

**PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**STEVI CITRA SARI**

**NIM. 10713000643**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**STEVI CITRA SARI**

**NIM. 10713000643**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Stevi Citra Sari NIM. 10713000643 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmi Riau.

Pekanbaru, 27 Jumadil Awal 1432 H  
2 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Stevi Citra Sari NIM. 10713000643 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rajab 1432 H/21 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H  
21 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.  
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.  
Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Dra. Meimunah SM, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 1970022211997032001

## **PENGHARGAAN**

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala Puji dan Syukur Penulis ucapkan khadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai mana mestinya. Shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, Sahabatnya, dan Orang-Orang yang mengikuti Sunnahnya.

Skripsi dengan judul : Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar, merupakan karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Zaitun, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam beserta para staf (Pak Rafiq, Pak Jhonri Kasdi, Pak Idam, dan Pak zul).

5. Bapak Drs. M. Nur Ali M.A dan Bapak Drs. Dardiri, M.A selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah mengarahkan penulis dalam perkuliahan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
6. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah begitu banyak memberikan arahan dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Tohirin M.Pd selaku dosen Pembimbing Seminar Proposal, yang telah begitu banyak memberikan arahan dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi
8. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar, yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian ini
9. Buat Ayahanda Pance Mundiri, Ibunda Jumri Darni, dan adik-adik tercintaku Nova Zelly dan Rexi Puspita Sari, beserta seluruh keluarga besar yang ananda sayangi dan cintai yang telah begitu banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, dan selalu mendoakan ananda hingga bisa menyelesaikan kuliah ini, semoga Allah SWT membalas segala amal ibadahnya, dan selalu memberikan kesehatan kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam yang selalu bersama dalam suka dan duka, yang telah berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Terkhusus buat Asmah Zatin, Riri Vusfita Sari, Popi Dilla Afrianti, Leiga Mariza, dan Lilis Marliyah yang telah memberikan motivasi

dan ikatan persaudaraan yang begitu besar kepada penulis, ana Uhibbukifillah friend..... ^ \_ ^

11. Kakak-kakak Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam memahami materi perkuliahan (kak tohir, kak akmal, kak royani, kak fathonah, dll), Syukron Jazakillah Khairan... ^ \_ ^
12. Teman-teman sejurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menimbah ilmu pendidikan. Serta teman-teman KKN Natuna Angkatan XXXIV dan PPL di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.
13. Teman-teman dan adik-adik ku di kos yang selalu membuat penulis tersenyum dan bahagia dalam menjalani segala aktifitas.

Kepada Allah SWT. Penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari-Nya. Amin yarabbal'alamin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Pekanbaru, 02 Mei 2011

Penulis

**STEVI CITRA SARI**

**NIM. 10713000643**





## ABSTRAK

### **STEVI CITRA SARI (2011) : PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Pengawasan yang terkendali di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar sangat perlu dilakukan, terutama terhadap kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa, karena disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah, apabila tidak ada disiplin dalam suatu sekolah maka sekolah tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kedisiplinan perlu diawasi, dengan harapan jika dilakukan suatu pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut maka siswa akan melakukan suatu aktifitas yang tidak berlawanan dengan tata tertib yang telah diterapkan di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan yang menjadi objek nya adalah pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 59 orang, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 20 % dari populasi guru menggunakan teknik *Random Sampling*, maka dapat diperoleh 12 guru yang terdiri dari beberapa guru yang dipilih dengan cara lotere. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi sebagai data utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi penulis jadikan sebagai data pendukung. Sedangkan, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif

kualitatif persentase, dengan menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah di analisa, penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa termasuk kategori “Kurang Terlaksana” yakni dengan persentase 54,51 % yang berada diantara 40%-55%, dan faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar yaitu: (1) Pemahaman tugas pokok guru kurang terlaksana dalam mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa. (2) Kurangnya niat guru dalam mengawasi siswa. (3) Kurang terciptanya iklim sekolah, sehingga keamanan dan kenyamanan kurang terpelihara. (4) Tidak adanya pemberian *reward* dari kepala sekolah terhadap guru.

## ملخص

ستيفي جيترا ساري (2011): ملاحظة المدرسين إلى انضباط الطلاب بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 تامبانغ منطقة كمبار.

إن الملاحظة الحسنة بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار، وخصوصا إلى الانضباط المطبق للطلبة باعتبار أن للنظم دورا هاما في المدرسة، ولا تسير المدرسة جيدا بدون النظم. فلازم أن يلاحظ الانضباط مع الرجاء أن يكون الطلبة ينتظمون ولا يجاوزون النظم المدرسية المقررة بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار. يهدف هذا البحث لمعرفة ملاحظة المدرسين إلى انضباط الطلاب بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار و العوامل التي تؤثرها.

المواضيع في هذا البحث المدرسون بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار بينما الهدف ملاحظة المدرسين إلى انضباط الطلاب بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار. الأفراد في هذا البحث المدرسون بالمدرسة الإعدادية 1 تامبانغ منطقة كمبار بمقدار 59 طالبا ثم أخذت الباحثة 20 في المائة من مجموع الأفراد ليكون عينة في هذا البحث باستخدام اسلوب عينات عشوائية ويكون 12 مدرسين حيث يتكونون من بعض المرسين بطريقة مسابقة. واساليب جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة للبيانات الأساسية بينما المقابلة و التوثيق للبيانات الإضافية. وأما أساليب تحليل البيانات التي استخدمتها الباحثة هي تحليل وصفي

نوعي مع النسبة باستخدام الصيغة التالية:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

وبالاعتماد على البيانات المكتسبة وبعد تحليلها يمكن استنباط هذا البحث أن ملاحظة المدرسين إلى انضباط الطلاب على المستوى "ضعيف" ونسبتها بقدر 51,54 في المائة وهذا الرقم في النطاق 40 في المائة-55 في المائة بينما العوامل التي تؤثرها هي: (1) لايتنفذ المفاهيمات عن الأعمال الأساسية في ملاحظة العمليات التي فعلها الطلبة، (2) قلة إرادة المدرسين في ملاحظة الطلبة، (3) المناخ الدراسي لم يكن مطمئنا، (4) عدم تقديم الإهداء من مدير المدرسة إلى المدرسين.

## **ABSTRACT**

### **STEVI CITRA SARI (2011) : Teachers' Supervision toward Students' Discipline at Junior High School 1 Tambang Kampar Regency**

The well-conducted supervision at junior high school 1 Tambang Kampar regency in particularly toward implemented discipline of students, as the discipline has the important role in the school, without discipline the school will not run effectively and efficient. The discipline should be supervised hoping that when the supervision of discipline the students will obey the rules at junior high school 1 Tambang Kampar regency.

The aim of this research is to know teachers' supervision toward students' discipline at junior high school 1 Tambang Kampar regency and the factor which influence it.

The subject in this research is the teachers of junior high school 1 Tambang Kampar regency while the object is teachers' supervision toward students' discipline at junior high school 1 Tambang Kampar regency. The populations in this research are the teacher junior high school 1 Tambang Kampar regency as much as 59 persons and then the writer takes about 20% for the sample in this research by means of random sampling, then there are 12 teachers consists of some teachers which are selected by lottery. The data collection techniques in this research are observation as the main data and interview and documentation are as the supplementary data. Thus, the technique of data analysis is by means of descriptive qualitative technique by using the following formula:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Based on the data which have been obtained and after analyzing it, this research could be concluded that, teachers' supervision toward students' discipline is categorized "not well-done" with the number of percentage 54,51% which ranges 40%-55% and the factors influence teachers' supervision toward students' discipline at junior high school 1 Tambang Kampar regency are : (1) the teachers do not comprehend their main assignments in supervising students' action in the school, (2) the lack of teachers' intention in supervising students, (3) the lack off establishing the school climate makes the security and comfortable are not being monitored, (4) the principal doesn't give any reward for the teachers.

## DAFTAR ISI

	Hlm
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Penyajian Data .....	50
C. Analisis Data .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L     T A B E L	Hlm.
IV.1	Keadaan Guru SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.....	46
IV.2	Keadaan Siswa SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.....	47
IV.3	Sarana Prasarana SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.....	48
IV.4	Kurikulum SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.....	49
IV.5	Aspek Observasi Guru Mengawasi Siswa yang Datang Lebih Awal Sebelum Bel Berbunyi.....	51
IV.6	Aspek Observasi Guru Mencatat Kehadiran Siswa di Kelas.....	53
IV.7	Aspek Observasi Guru Mengawasi Pakaian Seragam Siswa.....	55
IV.8	Aspek Observasi Guru Menjaga Ketertiban Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	57
IV.9	Aspek Observasi Guru Memeriksa Siswa yang Membawa Barang yang Dilarang Oleh Sekolah.....	59
IV.10	Aspek Observasi Guru Memberikan <i>Punishment</i> yang Mendidik Kepada Siswa yang Melanggar Disiplin Sekolah.....	61
IV.11	Aspek Observasi Guru Memberikan Nasehat Kepada Siswa tentang Kedisiplinan Sekolah.....	63
IV.12	Aspek Observasi Guru Mengawasi Siswa Keluar Masuk Kelas.....	65
IV.13	Rekapitulasi Observsi Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar .....	70

## DAFTAR BAGAN

No. Bagan	J U D U L    B A G A N	Hlm.
IV.1	Struktur Organisasi SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Laporan Kegiatan Bimbingan Skripsi
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi dari Fakultas
5. Surat Permohonan Melakukan Riset dari Fakultas
6. Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan  
Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau
7. Surat Keterangan Riset dari Bupati Kampar
8. Surat Keterangan Riset dari Camat Tambang
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di SMPN 1 Tambang Kabupaten  
Kampar
10. Tata Tertib Siswa SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar
11. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Sekolah dikatakan berhasil apabila sekolah memiliki seorang pemimpin yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>1</sup>

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif.<sup>2</sup> Sering dikatakan bahwa

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 81

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 104



kepemimpinan merupakan inti manajemen.<sup>3</sup> Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Manajemen adalah suatu penataan bidang garapan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.<sup>5</sup>

Tugas kewajiban seorang pemimpin, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia juga berkewajiban membangkitkan semangat bawahannya di sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya dan sebagainya. Semua ini merupakan tugas pemimpin yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi pengawasan yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin

---

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, *Filasfat Administrasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h. 5

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 99-100

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 100

dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Pengawasan sangat perlu dilakukan agar aktifitas sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh.<sup>7</sup> Orang yang bertugas melakukan pengawasan adalah seorang supervisor, yang boleh saja orang nya adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan sejawat guru di sekolah yang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor.<sup>8</sup>

Engkoswara mengutip pendapat Nanang Fattah menjelaskan bahwa tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.<sup>9</sup>

Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah upaya perbaikan terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang mungkin belum pernah terfikirkan sebelumnya.

Pengawasan atau penilaian pada setiap lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan, Syafaruddin mengutip

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 130

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 171

<sup>9</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 221

pendapat Oteng Sutisna menyatakan bahwa “sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan institusional”.<sup>10</sup> Dengan demikian pengawasan yang dilakukan kepala sekolah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pelajaran di sekolah. Selanjutnya Syafaruddin mengutip pendapat Made Pidarta mengemukakan “Penilaian dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efesiensi pelaksanaan tugas guru
2. Pemanfaatn fasilitas belajar
3. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru
4. Hasil belajar siswa
5. Perubahan sikap dan kematangan siswa, dan
6. Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat Made Pidarta di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan di sekolah harus mampu menilai dan mengawasi semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan terutama dalam mengatasi perubahan sikap dan kematangan siswa yang berhubungan erat dengan tingkah laku siswa, untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkannya suatu kedisiplinan yang dapat mengatur dan mengawasi

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), h. 167

<sup>11</sup> *Ibid.*

segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah, disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah, apabila tidak ada disiplin dalam suatu sekolah maka sekolah tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut sudah tentu kepala sekolah tidak dapat mengerjakan semua kewajiban di sekolah tanpa bantuan dan sejauh bantuan itu tersedia, ia menyerahkan tanggung jawab tentang siswa kepada para pembantunya: wakil kepala sekolah, guru kelas, penyuluh, juru rawat dan personil lain.<sup>12</sup> Kegiatan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses belajar secara berdaya dan berhasil guna adalah tugas guru. Oleh karena itu bilamana kepala sekolah bermaksud untuk membantu siswa agar semakin mampu melakukan proses belajar yang memungkinkan keberhasilannya di sekolah, usaha pengawasan harus diberikan atau dilakukan kepada petugas atau guru.<sup>13</sup>

Menyangkut tentang hal disiplin sekolah dan pengawasan terhadap siswa, hal ini harus ditangani oleh seorang guru dengan tugas khusus pengawasan tata tertib sekolah serta kedisiplinan.<sup>14</sup>

Kedisiplinan perlu diawasi, dengan harapan jika dilakukan suatu pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut maka siswa akan melakukan suatu aktifitas yang tidak berlawanan dengan tata tertib yang telah diterapkan, seperti: tidak keluar dalam jangka waktu yang lama pada saat jam pelajaran

---

<sup>12</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1983), h. 78

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta : Galia Indonesia, 1986), h. 197

<sup>14</sup> Oteng Sutisna, *Op.Cit.*, h. 80

berlangsung, tidak terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai, tidak membawa peralatan yang dilarang oleh sekolah dan lain-lain.

Kegiatan kurikulum di sekolah hanya akan berlangsung secara lancar apabila disiplin dan tata tertib terpelihara dengan baik. Suasana sekolah yang berdisiplin dan tertib tidak boleh mengakibatkan kehidupan sekolah sebagai masyarakat kecil menjadi statis dan kaku. Untuk itu tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya.<sup>15</sup>

Amir Daien Indra Kusuma berpendapat bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan karena adanya tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang disadari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.<sup>16</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dan dilaksanakan dengan senang dan tanpa paksaan.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi disiplin adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa siswa harus mematuhi tata tertib yang telah ada sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan itu semua, maka perlu adanya kepatuhan

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, h. 161

<sup>16</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), h. 142

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Loc.Cit.*

sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedisiplinan seorang siswa bukan hanya sekedar datang belajar dan pulanginya tepat waktu, akan tetapi lebih dari itu dituntut juga perilaku, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan tertulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, yang berada di Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang K.M. 32 Tambang, penulis melihat guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa baik yang bersifat pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung, namun penulis juga melihat masih adanya ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala yang terlihat sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berada di luar kelas dengan waktu yang lama pada saat jam pelajaran berlangsung.
2. Masih ada siswa yang lalai terhadap bel jam masuk.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk pekarangan sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
4. Masih ada siswa yang makan-makan di kantin pada saat jam belajar.
5. Masih ada siswa yang kurang menghiraukan masalah kerapian yang ditetapkan oleh sekolah (tidak boleh mengeluarkan baju pada saat jam-jam sekolah, tidak boleh memanjangkan rambut bagi siswa laki-laki dan lain-lain ).
6. Masih ada siswa yang berani membawa handphone dan mengaktifkannya di lingkungan sekolah.

7. Kepala sekolah memberikan perintah kepada guru untuk menegur siswa namun hal tersebut tidak diproses secara berkesinambungan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar"

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>18</sup>
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Jadi, menurut penulis yang dimaksud dengan pengawasan guru adalah pendidik profesional yang memiliki salah satu tugas utama sebagai pembimbing, pengarah, penilai, dan pengevaluasi siswa untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dan memastikan

---

<sup>18</sup> Engkoswara, *Op.Cit.*, h. 219

<sup>19</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 2

bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>20</sup>
4. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, objek didik ini disebut siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud siswa adalah orang yang menuntut ilmu dan terdaftar di suatu lembaga pendidikan.

Jadi, menurut penulis yang dimaksud kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang menuntut ilmu dan terdaftar di suatu lembaga pendidikan melalui nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

---

<sup>20</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta : Pradnya Paramita, 1987), h. 23

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta : CV. Rajawali, 1992), h. 11



## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar belum dipahami oleh siswa.
- b. Usaha yang dilakukan guru dalam mengawasi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar belum berhasil.
- c. Usaha guru dalam mengawasi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar belum didukung oleh stakeholders sekolah secara maksimal.
- d. Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang penulis kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimanakah pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa pada masa mendatang.
- b. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis terhadap dunia pendidikan mengenai Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang pengawasan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

- d. Untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan sebagai landasan dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kajian ini berkenaan dengan pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa

##### **1. Pengawasan**

###### **a. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan.

Engkoswara mengutip pendapat Mockler menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan

dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>2</sup>

b. Tujuan Pengawasan

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

Hadari Nawawi berpendapat dalam bukunya Administrasi Sekolah, bahwa tujuan pengawasan harus diarahkan pada usaha meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib atau disiplin waktu di sekolah, guna meningkatkan daya dan hasil guna dalam pelaksanaan tata tertib ataupun kedisiplinan yang berlaku di sekolah.<sup>3</sup>

Engkoswara mengutip pendapat Nanang Fattah menjelaskan bahwa tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya

---

<sup>1</sup> Engkoswara, *Loc.Cit.*

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, h. 150

serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.<sup>4</sup>

c. Macam-macam Pengawasan

Dilihat dari proses pelaksanaan pengawasan dilingkungan aktifitas dan manajemen pengawasan dapat menggunakan dua macam teknik yaitu:

- 1) Pengawasan langsung, yaitu suatu pengawasan yang diadakan sendiri oleh pimpinan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan.
- 2) Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan dilakukan melalui kontrol mekanis misalnya dengan laporan lisan, tertulis dan sebagainya. Pengawasan biasanya dilakukan dari jarak jauh oleh pimpinan organisasi. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung ini adalah bahwa orang-orang yang diawasi tidak selamanya akan melaporkan apa adanya.<sup>5</sup>

d. Jenis- jenis Pengawasan

Terdapat empat jenis pengawasan yaitu:

- 1) Pengawasan Melekat yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung yang memiliki kekuasaan (*Power*) dilakukan secara terus menerus secara preventif dan represif agar tugas yang diemban bawahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.
- 2) Pengawasan Fungsional yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak tertentu yang memahami substansi kerja objek yang diawasi dan ditunjuk khusus (*exclusively assigned*) untuk melakukan audit secara independen terhadap objek yang diawasi.

---

<sup>4</sup> Engkoswara, *Op.Cit.*, h. 221

<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Op.Cit.*, h. 115

- 3) Pengawas Fungsional yaitu melaksanakan tugas kepengawasan secara komprehensif mulai dari pemeriksaan, verifikasi, konfirmasi, survei, monitoring, dan penilaian terhadap objek yang berada dalam pengawasan.
- 4) Pengawasan Masyarakat yaitu pengawasan yang dilakukan masyarakat kepada negara sebagai bentuk *social control* terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam pemerintahan. Pengawasan masyarakat dapat dilakukan melalui pengawasan langsung masyarakat maupun melalui media massa.
- 5) Pengawasan Legislatif yaitu pengawasan yang dilakukan oleh DPR/DPRD sebagai lembaga negara yang bertugas mengawasi tindakan pemerintahan. Pengawasan jenis ini disebut juga sebagai pengawasan politik yang dilakukan pihak legislatif kepada pemerintah.

Sedangkan menurut Engkoswara dalam dunia pendidikan, pengawasan mencakup dua kategori yaitu :

- 1) Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu manajemen program. Pengawasan jenis ini dilaksanakan sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar ia dapat memonitor efektivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervisi yaitu untuk melaksanakan pembinaan terhadap personil sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Pengawasan jenis ini dilakukan oleh pengawas sekolah

sebagai tenaga fungsional yang berfungsi melakukan bantuan profesional.<sup>6</sup>

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengawasan

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya atau cepat lambatnya hasil pengawasan guru, antara lain ialah:

- 1) Faktor Intern : motivasi, pemahaman tugas pokok, niat, dan lainnya.
- 2) Faktor Ekstern : iklim dan kultur sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, penerapan *reward* dan *punishment*, undang-undang dan peraturan tenaga kependidikan, dan lainnya.<sup>7</sup>

f. Proses Pengawasan

Engkoswara mengutip pendapat Mockler menjelaskan bahwa proses dasar pengawasan meliputi empat tahap yaitu:

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja pelaksanaan, dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur.
- 2) Pengukuran pelaksanaan prestasi kerja, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektifitas kerja.
- 3) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.

---

<sup>6</sup> Engkoswara, *Op.Cit.*, h. 223-224

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 821



4) Mengambil tindakan korektif, bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.<sup>8</sup>

## 2. Guru Sebagai Pengawas dan Sebagai Pemimpin (Manajerial)

### a. Guru Sebagai Pengawas

Peranan guru terutama membantu siswa secara individual. Sebaliknya dalam kelas yang menjalankan kurikulum yang ”*discipline-centered*”, yang mempelajari berbagai disiplin ilmu, mempunyai suasana yang lebih formal. Tempat duduk berbaris, siswa duduk tertib mendengarkan atau melakukan pekerjaan menurut instruksi guru. Guru sebagai pemimpin kelas mengatur segala kegiatan siswa, segala sesuatu harus dilakukan serentak menurut cara yang sama oleh semua siswa di bawah pengawasan yang ketat, semua siswa harus menguasai bahan yang sama. Guru berperan sebagai sumber utama, pengawas, dan penegak disiplin.<sup>9</sup>

Agar pembiasaan seperti di atas tumbuh secara baik, perlu adanya suatu pengawasan. Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus-menerus di sini dimaksudkan bahwa guru hendaklah konsekuen; apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Juga pengawasan ini

---

<sup>8</sup> Engkoswara, *Op.Cit.*, h. 220

<sup>9</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 134

perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Siswa yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya.

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.<sup>10</sup>

Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 178-179

Dalam kegiatan sehari-hari, pengawasan guru terhadap siswa sangat perlu, fungsi pengawasan ini meliputi pengamatan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah hasil sesuai dengan program kerja. Fungsi tersebut mencakup antara lain : (1) Mencegah terjadinya penyimpangan program kerja, serta meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut. (2) Membimbing dalam rangka peningkatan kemampuan kerja. (3) Memperoleh umpan balik hasil pelaksanaan program kerja. (4) Melaksanakan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (5) Pelaksanaan pengawasan hendaknya efisiensi untuk menjamin tercapainya relevansi dan efektifitas program. (6) Fungsi penilaian yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana dan sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran telah tercapai. Penilaian ini juga berguna sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.<sup>11</sup>

E. Mulyasa mengutip pendapat Reisman dan Payne menyatakan bahwa strategi mendisiplinkan siswa sebagai berikut:

- 1) Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- 2) Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,1996), h. 144-145

- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya, hal itu mendorong munculnya perilaku-perilaku yang salah.
- 4) Klasifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisa transaksional, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dan pembelajaran.
- 6) Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam praktek sehari-hari, antara tata tertib dan kedisiplinan pada umumnya itu adalah sama, dengan adanya pengawasan, kedisiplinan akan menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Antara lain adalah:

- 1) Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.
- 2) Satu keuntungan lain adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 3) Menegakkan kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa akan tetapi sebaliknya

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 171-172

ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya.<sup>13</sup>

b. Guru Sebagai Pemimpin (Manajerial)

Di sekolah, guru dapat memegang berbagai peranan selain mengajar, yakni sebagai kepala sekolah, pembimbing OSIS, koordinator bidang studi, piket, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Selain dari itu, guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana. Umumnya

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h.

<sup>14</sup> S. Nasution, *Op.Cit.*, h. 122

kepemimpinan secara demokratis lebih baik dari pada bentuk kepemimpinan lainnya: otokrasi dan *laizzes faire*.<sup>15</sup>

Pengertian pemimpin disini adalah pemimpin bagi diri sendiri, siswa maupun orang lain (masyarakat). Memimpin diri sendiri maksudnya adalah dapat mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, mengontrol kegiatan sendiri. Memimpin siswa adalah memimpin atau membimbing anak belajar. Memimpin orang lain (masyarakat) artinya seorang guru ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, menjadi teladan dan menggabungkan pikiran bagi masyarakat. Dengan demikian tugas guru sebagai pemimpin tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.<sup>16</sup>

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.<sup>17</sup>

Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu: (1) Merencanakan tujuan belajar. (2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. (3) Memimpin yang meliputi

---

<sup>15</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : DEPAG RI, 2005), h. 73

<sup>16</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 80

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

memotivasi, mendorong, dan menstimulus siswa. (4) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>18</sup>

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertiannya adalah taat akan peraturan yang telah ditentukan, sedangkan menurut Amir Daien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.<sup>19</sup>

Lebih jauh dari itu Oteng Sutisna dalam bukunya yang berjudul Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis menyatakan bahwa disiplin adalah kadar karakteristik dalam keadaan serba teratur pada suatu sekolah-sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi dari fungsi sekolah.<sup>20</sup>

Dari pengertian mengenai disiplin di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah kesediaan di mana suatu perintah-perintah dan larangan-larangan dipenuhi, yang jika diimplementasikan dalam sekolah maka peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut berkaitan dengan sekolah tertentu yang bertujuan untuk tercapainya

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), h. 24

<sup>19</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Loc.Cit.*

<sup>20</sup> Oteng Sutisna, *Op.Cit.*, h. 110

suatu keteraturan pemeliharaan kondisi dari fungsi sekolah itu sendiri, sehingga segala aktifitas dalam sebuah sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Nur Atifah mengutip pendapat Tulus Tu'u menjelaskan tentang pengertian kedisiplinan sebagai berikut : “Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; (4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku”.<sup>21</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>22</sup> Sedangkan Menurut Amatebun kedisiplinan adalah keadaan tertib

---

<sup>21</sup> Nur Atifah, *Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa*, <http://4shared.com/get/rv45WdXZ/1549.html>, (Pekanbaru : 15-01-2011), h. 11

<sup>22</sup> Soegeng Prijodarminto, *Loc.Cit.*



dimana orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dimana siswa yang tergabung dalam warga sekolah harus taat, patuh, setia, teratur, dan tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dipahami bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran diri.

#### b. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

##### 1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma dan nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

##### 2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan

---

<sup>23</sup> Amatembun, *Manajemen Kelas I* (Bandung: IKIP Bandung, 1981), h. 6

pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Mencipta Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu

kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.<sup>24</sup>

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam hal itu, Nur Atifah mengutip pendapat Tulus Tu'u, menyatakan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

---

<sup>24</sup> Nur Atifah, *Op.Cit.*, h. 14-17

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>25</sup>

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Di sana ada dan terjadi kompetisi positif diantara mereka.

c. Hak dan Kewajiban Siswa

1) Hak Siswa

- a) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan sekolah
- b) Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
- c) Menggunakan fasilitas yang ada
- d) Memperoleh bimbingan dan sebagainya

---

<sup>25</sup> *Ibid*

## 2) Kewajiban Siswa

- a) Hadir pada waktunya
- b) Mengikuti pelajaran dengan tertib
- c) Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah
- d) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.
- e) Taat kepada kepala sekolah dan guru-guru
- f) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan tata tertib sekolah
- g) Membantu kelancaran pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah.<sup>26</sup>

### d. Model Pendekatan dalam Kedisiplinan

Ramon Lewis dalam bukunya yang berjudul *Discipline Dilemma* menyatakan bahwa ada beberapa model pendekatan dalam kedisiplinan, yaitu :

#### 1) Model Pengaruh

Pendekatan ini dinamakan pendekatan berpusat pada siswa dan terdiri dari teknik yang didesain untuk memberikan fasilitas pelatihan pengendalian diri pada siswa. Dengan pendekatan ini guru berusaha untuk mempengaruhi sikap siswa melalui perundingan dan nasehat.

#### 2) Model Manajemen

Tujuan guru dalam pendekatan ini adalah mengatur kelompok dengan cara tertentu sehingga kelompok itu sendiri mampu mengatur diri sendiri. Pendekatan berorientasi pada kelompok ini merupakan pendekatan di mana seluruh anggota kelas secara bersama-sama menetapkan peraturan dan hukuman bagi

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 14

sikap tidak layak para siswa itu sendiri. Peraturan dan hukuman ini kemudian mengikat seluruh anggota kelas.

### 3) Model Pengawasan

Pendekatan ini melibatkan campur tangan guru yang 'berkuasa' yang mengharapkan kepatuhan siswa. Guru memutuskan bagaimana seharusnya siswa bersikap. Guru menggunakan pujian dan hukuman untuk mengendalikan sikap siswa.<sup>27</sup>

## e. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa

### 1) Disiplin Kelas

Disiplin kelas dapat diartikan sebagai tingkat ketaatan siswa terhadap aturan kelas, teknik yang digunakan guru untuk membangun atau memelihara keteraturan dalam kelas.<sup>28</sup>

### 2) Disiplin Diri

Disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>29</sup>

### 3) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan

---

<sup>27</sup> Ramon Lewis, *Discipline Dilemma* (Jakarta : PT Gramedia, 2004), h. 57

<sup>28</sup> Lazim N, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru : FKIP UR-PGSD, 2005), h. 65

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 98

kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisiensi fungsi-fungsi sekolah.<sup>30</sup>

#### 4) Disiplin Belajar

Disiplin belajar dapat diartikan bahwa siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.

#### f. Penanggulangan Disiplin

##### 1) Pengenalan Siswa

Makin banyak guru mengenal siswa akan besar kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Siswa yang frustrasi mungkin terjadi siswa tersebut melanggar disiplin sekolah. Siswa yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya kurang mengontrol dirinya sendiri biasanya kurang menghargai otoritas dan mereka tidak menyukai dan membencinya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini:

- a) *Interest Inventory*, merupakan cara sederhana yang dapat dibuat guru, alat ini berupa sejumlah pertanyaan, misalnya tentang buku yang disenangi, hobby, favorit, aktivitas yang dikerjakan siswa, acara yang disenangi dari sistem televisi, dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Oteng Sutisna, *Op.Cit.*, h. 110

- b) *Sosiogram*, untuk melihat bagaimana persepsi para siswa dalam rangka hubungan sosial psikologis dengan teman-temannya.
- c) *Feedback Letter*, siswa diminta untuk membuat satu karangan atau surat tentang perasaan mereka terhadap sekolahnya, apa yang disukai pada saat pertama masuk sekolah, pada saat pelajaran berlangsung, pada saat istirahat dan lain sebagainya.

## 2) Melakukan Tindakan Korektif

Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan siswa secepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan siswa terhadap peraturan dan konsekuensinya, kemudian melaksanakan sangsi yang seharusnya berlaku.

Dalam kegiatan menegakkan kedisiplinan dibutuhkan kegiatan monitoring, maksudnya untuk menemukan peraturan mana dan alternatif mana secara empiris merupakan alat yang efektif dalam mengatasi masalah disiplin.

## 3) Melakukan Tindakan Penyembuhan

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan siswa perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun secara kelompok. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan antara lain;



- a) Mengidentifikasi para siswa yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
- b) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontak dengan siswa semacam ini.
- c) Menetapkan waktu pertemuan dengan siswa tersebut disetujui bersama oleh guru dan siswa yang bersangkutan. (d) Bila saatnya bertemu dengan siswa jelaskan maksudnya pertemuan tersebut serta manfaat yang diperoleh bagi siswa maupun sekolah.
- d) Guru berusaha untuk membawa siswa memahami tata tertib yang berlaku di sekolah.
- e) Tunjukkan kepada siswa bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dalam berbagai hal.
- e) Bila ada pertemuan yang diadakan dan siswa tidak meresponsitif maka guru dapat mengajak pada saat lain tentang masalah yang dihadapi.
- f) Melakukan kegiatan tindak lanjut.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Tuti Andriani, *Diktat Manajemen Kelas* (Pekanbaru : UIN SUSKA, 2009), h. 41-

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian tentang pengawasan sebelumnya telah diteliti, antara lain oleh :

1. Darmiati (2006) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di SDN 011 Ganting Damai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dalam penelitiannya lebih diarahkan kepada pengawasan terhadap kode etik guru didapatkan angka 48,75 % dikategorikan “kurang baik”. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.
2. Nurhamidi (2001) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Tugas Guru Dalam Pengajaran di SDN Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Dalam penelitiannya lebih diarahkan kepada pengawasan terhadap tugas guru dalam pengajaran didapatkan angka 63,05 % dikategorikan ”cukup baik”. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara.
3. Dedi Hendri Fitra (2009) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dalam penelitiannya lebih diarahkan kepada pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan diri didapatkan angka 53,3 % dikategorikan ”kurang optimal”. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

Walaupun peneliti Darmiati ada kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang pengawasan, namun Darmiati meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Kode Etik Guru di SDN 011 Ganting Damai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, sedangkan penulis meneliti pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan dengan penelitian Nurhamidi, walaupun sama-sama meneliti tentang pengawasan, namun Nurhamidi meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Tugas Guru Dalam Pengajaran di SDN Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Begitu juga dengan penelitian Dedi Hendri Fitra, walaupun sama-sama meneliti tentang pengawasan, namun Dedi Hendri Fitra meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian dengan judul pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis dan merupakan gambaran dari peneliti mengenai konsep teoretis yang dipaparkan.

Adapun indikator yang digunakan untuk melihat pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi
2. Guru mencatat kehadiran siswa di kelas
3. Guru mengawasi pakaian seragam siswa
4. Guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran
5. Guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah, seperti: handphone, benda tajam, dan lain-lain
6. Guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah, seperti: menghafal ayat pendek, menyapu kelas, membuang sampah, dan lain-lain
7. Guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan
8. Guru mengawasi siswa keluar masuk kelas

Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu terlaksana secara baik, kurang terlaksana, dan tidak terlaksana. Dengan kategori di bawah ini:

76 % - 100 % : Terlaksana secara baik

56 % - 75 % : Cukup Terlaksana

40 % - 55 % : Kurang Terlaksana

0 % - 39 % : Tidak Terlaksana .<sup>32</sup>

Sedangkan inidikator yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>32</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 15

1. Faktor motivasi
2. Faktor pemahaman tugas pokok
3. Faktor niat
4. Faktor iklim sekolah
5. Faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah
6. Faktor penerapan *reward* dan *punishment*
7. Faktor undang-undang peraturan tenaga kependidikan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Tambang Jl. Raya Pekanbaru Bangkinang K.M. 32 Tambang Kabupaten Kampar, dan adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan yakni setelah melaksanakan ujian seminar proposal dan setelah perbaikan proposal serta setelah mendapat surat-surat izin riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, dari Gubernur Riau (BKBPPM-RIAU) serta surat izin riset dari Bupati Kampar (BKBPPM-KAMPAR). Waktu penelitian yang peneliti lakukan dimulai pada tanggal 26 Januari sampai dengan 1 Maret 2011.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek merupakan sumber data, di mana data dapat diambil baik data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Adapun jumlah seluruh guru di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar yaitu 59 orang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil

sampel sebesar 20 % dari populasi guru menggunakan teknik (*Random sampling*) atau pengambilan sampel secara acak,<sup>1</sup> maka dapat diperoleh 12 guru yang terdiri dari beberapa guru yang dipilih dengan cara lotere.<sup>2</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini yang penulis observasi adalah pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh guru.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, foto kegiatan dan lain sebagainya yang menyangkut penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase, apabila data sudah terkumpul penulis menganalisa dengan teknik deskriptif kualitatif persentase. Seluruh data diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus:

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukarnadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 253.

<sup>2</sup> J. Supranto, *Teknik Sampling* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 82

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

F : Frekuensi

N : Nilai.<sup>3</sup>

Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah diharapkan untuk memperoleh kesimpulan, dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

Apabila hasil akhir penelitian pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar:

76 % - 100 % : Terlaksana secara baik

56 % - 75 % : Cukup Terlaksana

40 % - 55 % : Kurang Terlaksana

0 % - 39 % : Tidak Terlaksana.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

<sup>4</sup> Riduwan, *Loc.Cit.*



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang (SMPN 1 Tambang) berdiri pada tahun 1977 dimana pada saat itu telah berstatus negeri dan bertempat di Desa Tambang. Jarak sekolah sejenis/setingkat terdekat sejauh 5 Km. Luas keliling tanah seluruhnya 7,960 m, yang telah dipagar permanent (termasuk pagar hidup) 360 m.

Pada tahun 1981, SK terakhir status sekolah keluar dengan No. 0230-101-1981 tepatnya pada tanggal 23 Juli 1981. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang (SMPN 1 Tambang) adalah sebagai berikut:

- a. Baharudin Iman pada tahun 1977 s/d 1987.
- b. Drs. Indra Sardi Andri pada tahun 1987 s/d 1994.
- c. Bay Nuddin Tahar pada tahun 1994 s/d 1996.
- d. Drs. Zainal Abidin pada tahun 1996 s/d 1998.
- e. Basrun S.Pd pada tahun 1998 s/d 2003.
- f. M. Zaini S.Pd mulai tahun 2003 sampai sekarang

SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi yang sangat baik untuk kedepannya, adapun Visi dan Misi nya antara lain, :

Visi Sekolah :

Menjadikan SMPN 1 Tambang sebagai sekolah berkualitas serta ber IMTAQ.

Misi Sekolah :

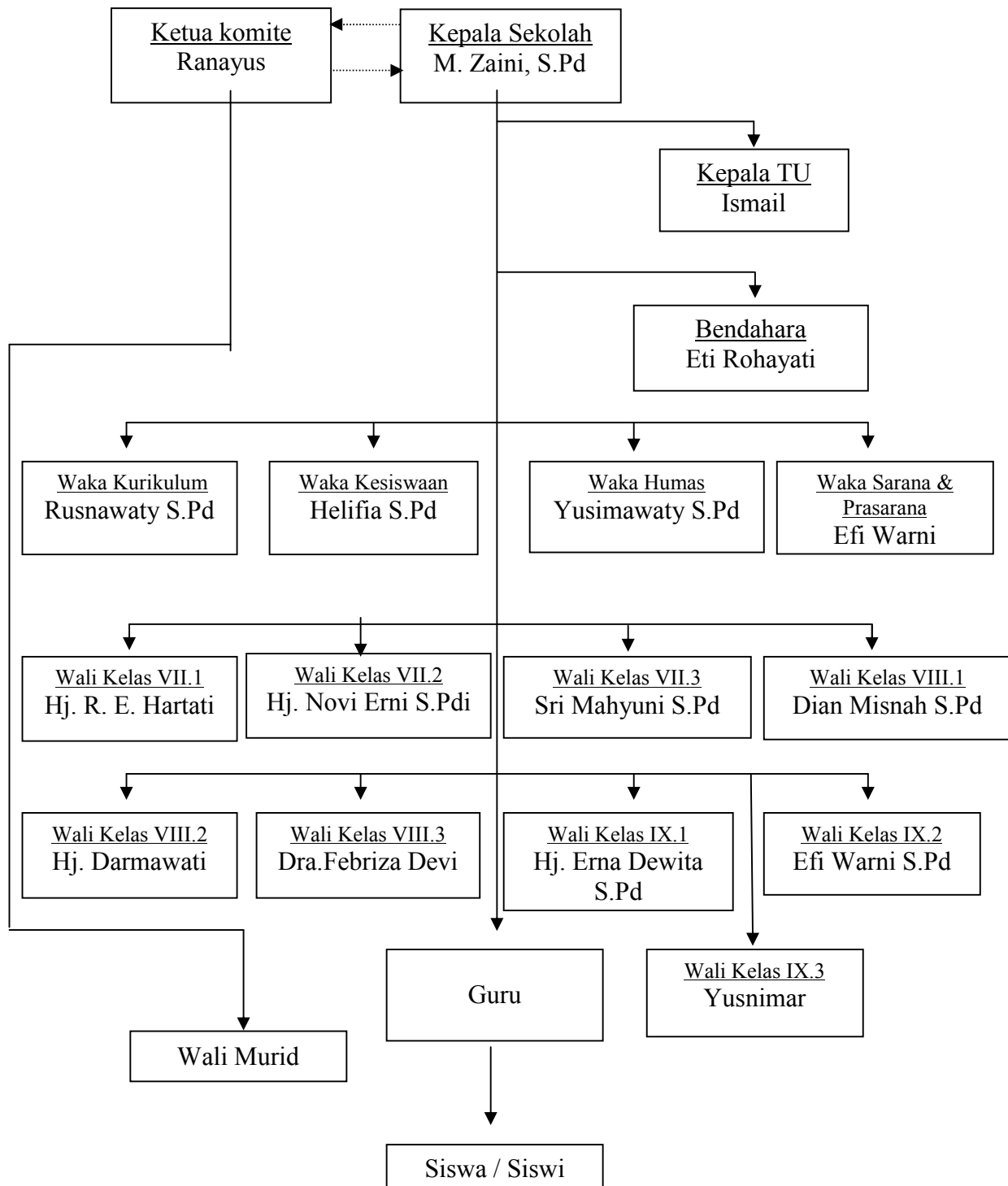
- a. Melaksanakan pembelajaran secara maksimal, efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- d. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak.
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

## **2. Struktur Organisasi**

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar juga memiliki struktur organisasi dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini

**Bagan IV. 1**

**STRUKTUR ORGANISASI SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



### **3. Keadaan Guru SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar**

Guru adalah satu komponen yang memegang peranan penting di sekolah. Pekerjaan jabatan guru sangatlah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan dalam maupun luar kelas. Dengan kata lain tugas atau fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi pembelajaran saja melainkan juga di luar proses pembelajaran. Adapun guru yang ada di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV. 1****KEADAAN GURU SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS PEGAWAI</b>	<b>BIDANG STUDI</b>	<b>JABATAN</b>
1	Yohn Asmino, S.Pd	PNS	Guru Kesenian	Wakasek
2	Mariam	PNS	Guru Kesenian	Gubid
3	Rusnawaty S.Pd	PNS	Guru Matematika	KA Kurikulum
4	Eliza S.pd	PNS	Guru Agama Islam	P. IMTAK
5	Hildawati S.Pd	PNS	Guru Matematika	Gubid
6	Asnida, S.Pd	PNS	Guru Ekonomi	Gubid
7	Akmal S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
8	Hj. Novi Erni S.Pdi	PNS	Guru Agama Islam	Wali Kelas VII.2
9	Elly Warni S.Pd	PNS	Guru Matematika	Gubid
10	Yusimawati, S.Pd	PNS	Guru Geografi	Waka Humas
11	Martis Koto	PNS	Guru Matematika	Gubid
12	Helifia S.Pd	PNS	Guru Sejarah	Waka Kesiswaan
13	Hj. Erna Dewita S.Pd	PNS	Guru IRT	Wali Kelas IX.1
14	Efi Warni S.Pd	PNS	Guru Biologi	Wali Kelas IX.2
15	Emneti Delvia A.Md	PNS	Guru IPA	Gubid
16	Syofia S.Pd	PNS	Guru PKN	Gubid
17	Naprizal S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
18	Dian Misnah S.Pd	PNS	Guru Penjaskes	Wali Kelas VIII.1
19	Sofia Wartini	PNS	Guru IPA	Gubid
20	Nurmailis S.Pd	PNS	Guru BP/BK	Gubid
21	Wirnelizam S.Pd	PNS	Guru PKN	Gubid
22	Hj. Darmawati	PNS	Guru PKN	Wali Kelas VIII.2
23	Mariatun S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
24	Yasni Yurita S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia	Gubid
25	Hartati S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
26	Hidayati S.Ag	Kontrak Pusat	Guru ARMEL	Gubid
27	Yusnimar	PNS	Guru ekonomi	Wali Kelas IX.3
28	Nurija S.Pd	PNS	Guru PKN	Unit Perpustakaan
29	Drs. Azhar	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
30	Makmur S.Pd	PNS	Guru Fisika	Gubid
31	Nasrun S. A g	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
32	Martini S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris	Gubid
33	Yenny Fera S.Pd	Kontrak Daerah	Guru Biologi	Gubid
34	Suryati S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris	Gubid
35	Hj. R. E. Hartati	PNS	Guru ekonomi	Wali Kelas VII.1
36	Sesbeta Bay S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia	WAKA Sosial
37	Sri Mahyuni S.Pd	Kontrak Provinsi	Guru Matematika	Wali Kelas VII.3
38	Dra. Febriza Devi	PNS	Guru Ekonomi	Wali Kelas VIII.3
39	Adestika Putri S.Pd	Honor Komite	Guru Bahasa Indonesia	Gubid
40	Yuliani S.H	Honor Komite	Guru PKN	Gubid
41	Masykur S.Pd	PNS	Guru IPA	Gubid
42	Arini Rahman S.	Honor Komite	Guru Budaya	Gubid
43	Nurinis S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
44	Zulkifli Bakri	PNS	Guru Penjaskes	Gubid
45	H. Ismail S.Pd.i	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
46	Mursyidah Fadillah S.Ag	PNS	Guru Agama Islam	Gubid
47	Nelda Erita Mami S.Pd.I	Honor Komite	Guru Armel	Gubid
48	Desi Amini S.Pd.I	Honor Komite	Guru Armel	Gubid
49	Sabda Nurman	Honor Komite	Guru T.I.K	Gubid
50	Deni Chandra	Honor Komite	Guru Bahasa Inggris	Gubid
51	Drs. M. Arianto	PNS	Guru Bahasa Indonesia	Gubid
52	Dra. Sardanis	PNS	Guru Bahasa Indonesia	Wakasek Kelas Jauh
53	Doni Suhendra	Honor Komite	Guru Penjeskes	Gubid
54	Fatimah SE	PNS	Guru IPS	Gubid
55	Era Festivilia S.Si	Kontrak Provinsi	Guru IPA	Gubid
56	Afrizal A.Md.Pd	Honor Komite	Guru Penjaskes	Gubid
57	Masdaswita S.Pd	Honor Komite	Guru Biologi	Gubid
58	Edwar Samsukamar Es	Honor Komite	Guru Seni Budaya	Gubid
59	Dina Sasmita S.Pd	Honor Komite	Guru Bahasa Inggris	Gubid

(Sumber Data Dokumentasi Tata Usaha)

#### **4. Keadaan Siswa SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar**

Siswa merupakan salah satu pelengkap yang paling sempurna di lembaga pendidikan sekolah. Pembinaan terhadap siswa dilakukan setiap hari mulai pagi jam belajar dimulai hingga jam belajar usai, hal ini bertujuan untuk menambah kedisiplinan terhadap siswa. Untuk mengetahui beberapa jumlah siswa SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, penulis juga mendapatkan data yang berasal dari SMPN 1 Tambang tersebut, yang mana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 2**  
**KEADAAN SISWA SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	<b>I</b>	57	65	122
2	<b>II</b>	55	70	125
3	<b>III</b>	53	62	115
<b>JUMLAH</b>				362

(Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha)

## 5. Sarana Prasarana SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. IV. 3**  
**SARANA PRASARANA SMPN 1 TAMBANG**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No	Jenis Ruangan	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ruang Kelas	12	8 x 9	9	8 x 9	2	8 x 9
2	Laboratorium IPA	-	-	-	-	1	9 x 12
3	Laboratorium Komputer	-	-	1	8 x 9	-	-
4	Ruang Perpustakaan	-	-	1	12 x 9	-	-
5	Ruang Serba Guna	1	18 x 9	-	-	-	-
6	Ruang BK/BP	1	3 x 4	-	-	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 6	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	8 x 9	-	-	-	-
9	Ruang TU	1	8 X 9	-	-	-	-
10	Ruang OSIS	1	3 x 4	-	-	-	-
11	Kamar Mandi/WC Guru	1	2 x 3	-	-	-	-
12	Kamar Mandi/ WC Siswa	-	-	-	-	3	2 x 3
13	Gudang	1	8 x 9	-	-	-	-
14	Ruang Ibadah	-	-	1	13 x 9	-	-
15	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1	2,5 x 4,5	-	-	-	-
16	Ruang Pusat Belajar/Olahraga	1	3 x 4	-	-	-	-

(Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha)

## 6. Kurikulum SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar

SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi untuk kelas VII, VIII dan IX, kemudian kurikulum berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dimulai pada tahun ajaran 2006/2007 untuk kelas VII, VIII dan IX dengan mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran yang telah dicantumkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV. 4**  
**KURIKULUM SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Komponen	ALOKASI WAKTU	
		Semester I	Semester II
	<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	5
4	Bahasa Inggris	4	5
5	Matematika	4	5
6	IPA Terpadu	4	5
7	IPS Terpadu	4	5
13	Seni Budaya	2	2
14	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16	Keterampilan	2	2
	<b>B. Muatan Lokal (Pendidikan Lingkungan Hidup)</b>		
	a. Arab Melayu	2	2
	b. Akhlak	2	2
	c. IRT	2	2
	<b>C. Pengembangan Diri (BK)</b>	*	*
	<b>JUMLAH</b>	38	43

\*) Pembinaan diberikan hanya kepada anak yang memerlukan kepentingan.  
(Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha)



## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam BAB IV ini adalah data tentang pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data tentang pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa penulis kumpulkan melalui teknik observasi sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa dikumpulkan melalui wawancara.

### **1. Data tentang pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa**

Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa, dapat dilihat pada tabel observasi berikut :

**TABEL IV.5**

**ASPEK OBSERVASI**

**GURU MENGAWASI SISWA YANG DATANG LEBIH AWAL**

**SEBELUM BEL BERBUNYI**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	✓	✓	-	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	-	✓	1	2
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	-	✓	-	1	2
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	✓	✓	2	1
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	-	✓	✓	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	-	-	✓	1	2
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	✓	✓	✓	3	0
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	-	✓	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	-	-	✓	1	2
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	-	-	0	3
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	✓	✓	✓	3	0
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	-	✓	1	2
<b>JUMLAH</b>						19	17
<b>PERSENTASE</b>						52,78 %	47,22 %

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa guru mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi pada observasi I adalah Helifia, S.Pd, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa datang lebih awal sebelum bel berbunyi adalah Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto,

Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi II, guru yang mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi adalah Helifia, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa datang lebih awal sebelum bel berbunyi adalah Asnida, S.Pd, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi III, guru yang mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi adalah Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa datang lebih awal sebelum bel berbunyi adalah Helifia, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pd, dan Yusnimar.

Hasil persentase pada tabel IV. 5 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 19 kali dengan persentase 52, 78 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 17 kali dengan persentase 47,22 %.

**TABEL IV. 6**

**ASPEK OBSERVASI  
GURU MENCATAT KEHADIRAN SISWA DI KELAS**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	✓	-	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	✓	2	1
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	✓	✓	-	2	1
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	-	✓	1	2
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	-	✓	✓	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	-	✓	✓	2	1
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	-	-	✓	1	2
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	✓	-	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	✓	-	✓	2	1
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	✓	✓	-	2	1
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	✓	✓	✓	3	0
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	✓	-	✓	2	1
<b>JUMLAH</b>						23	13
<b>PERSENTASE</b>						63,89 %	36,11 %

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, diketahui bahwa guru mencatat kehadiran siswa di kelas pada observasi I adalah Helifia, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mencatat kehadiran siswa di kelas adalah Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, dan Hartati S.Ag

Pada observasi II, guru mencatat kehadiran siswa di kelas adalah Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan guru yang tidak mencatat kehadiran siswa di kelas adalah Helifia, S.Pd, Martis Koto, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi III, guru mencatat kehadiran siswa di kelas adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mencatat kehadiran siswa di kelas adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Erna Dewita, dan Yusnimar,

Hasil persentase pada tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru mencatat kehadiran siswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 23 kali dengan persentase 63,89 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 13 kali dengan persentase 36,11 %.

**TABEL IV. 7**

**ASPEK OBSERVASI  
GURU MENGAWASI PAKAIAN SERAGAM SISWA**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	-	✓	1	2
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	-	1	2
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	-	✓	-	1	2
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	-	✓	1	2
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	-	-	✓	1	2
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	-	✓	-	1	2
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	✓	-	-	1	2
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	-	-	✓	1	2
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	-	✓	-	1	2
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	-	-	0	3
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	-	✓	-	1	2
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	-	✓	1	2
<b>JUMLAH</b>						11	25
<b>PERSENTASE</b>						30,56 %	69,44 %

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa guru yang mengawasi pakaian seragam siswa pada observasi I adalah Hartati S.Ag. Sedangkan yang guru yang tidak mengawasi pakaian seragam siswa adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi II, guru yang mengawasi pakaian seragam siswa adalah Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan yang guru yang tidak mengawasi pakaian seragam siswa adalah Helifia, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi III, guru yang mengawasi pakaian seragam siswa adalah Helifia, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mengawasi pakaian seragam siswa adalah Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, dan Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, dan Akmal, S.Ag.

Hasil persentase pada tabel IV. 7 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru mengawasi pakaian seragam siswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 11 kali dengan persentase 30,56 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 25 kali dengan persentase 69,44 %.

**TABEL IV. 8**

**ASPEK OBSERVASI  
GURU MENJAGA KETERTIBAN SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	✓	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	-	1	2
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	✓	✓	✓	3	0
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	✓	✓	2	1
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	-	✓	✓	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	✓	✓	✓	3	0
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	-	✓	✓	2	1
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	-	✓	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	-	✓	✓	2	1
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	✓	-	✓	2	1
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	✓	✓	✓	3	0
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	-	✓	1	2
<b>JUMLAH</b>						25	11
<b>PERSENTASE</b>						69,44 %	30,56 %

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, diketahui bahwa guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran pada observasi I adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan guru yang tidak menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, dan Makmur, S.Pd.



Pada observasi II, guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, dan Akmal, S.Ag. Sedangkan guru yang tidak menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran adalah Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi III, guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran adalah Helifia, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran adalah Asnida, S.Pd.

Hasil persentase pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 25 kali dengan persentase 69,44 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 11 kali dengan persentase 30,56 %.

**TABEL IV. 9**

**ASPEK OBSERVASI**  
**GURU MEMERIKSA SISWA YANG MEMBAWA BARANG YANG**  
**DILARANG OLEH SEKOLAH**

No	Tanggal Observasi	Nama	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	✓	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	✓	2	1
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	-	-	✓	1	2
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	✓	✓	2	1
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	-	✓	-	1	2
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	-	-	✓	1	2
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	✓	✓	-	2	1
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	-	✓	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	✓	-	-	1	2
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	-	-	0	3
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	-	✓	✓	2	1
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	✓	✓	2	1
<b>JUMLAH</b>						18	18
<b>PERSENTASE</b>						50,00 %	50,00 %

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, diketahui bahwa guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah pada observasi I adalah Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Efi Warni, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis

Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi II, guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Efi Warni, S.Pd dan Yusnimar.

Pada observasi III, guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah adalah Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, dan Yusnimar.

Hasil persentase pada tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 18 kali dengan persentase 50,00 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 18 kali dengan persentase 50,00 %.

TABEL IV. 10

**ASPEK OBSERVASI**  
**GURU MEMBERIKAN *PUNISHMENT* YANG MENDIDIK KEPADA**  
**SISWA YANG MELANGGAR DISIPLIN SEKOLAH**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	✓	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	✓	2	1
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	✓	-	✓	2	1
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	✓	✓	2	1
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	✓	✓	-	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	✓	-	✓	2	1
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	✓	✓	-	2	1
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	-	✓	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	✓	✓	-	2	1
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	✓	✓	2	1
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	-	✓	✓	2	1
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	✓	✓	2	1
<b>JUMLAH</b>						24	12
<b>PERSENTASE</b>						66,67 %	33,33 %

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, diketahui bahwa guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah pada observasi I adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Efi Warni, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan *punishment* yang mendidik

kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd

Pada observasi II, guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd,

Pada observasi III, guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah adalah Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, dan Efi Warni, S.Pd,

Hasil persentase pada tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 24 kali dengan persentase 66,67 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 12 kali dengan persentase 33,33 %.

**TABEL IV. 11**

**ASPEK OBSERVASI  
GURU MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA SISWA MENYANGKUT  
KEDISIPLINAN SEKOLAH**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	✓	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	✓	✓	2	1
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	✓	-	✓	2	1
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	✓	✓	2	1
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	✓	✓	-	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	✓	-	✓	2	1
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	✓	✓	-	2	1
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	✓	-	✓	2	1
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	✓	✓	-	2	1
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	✓	✓	2	1
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	-	✓	✓	2	1
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	✓	✓	2	1
<b>JUMLAH</b>						24	12
<b>PERSENTASE</b>						66,67 %	33,33 %

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, diketahui bahwa guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa pada observasi I adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Efi Warni, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa

adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd.

Pada observasi II, guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd.

Pada observasi III, guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Hj. Darmawati, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa adalah Dian Misnah, S.Pd, Hartati S.Ag, dan Efi Warni, S.Pd.

Hasil persentase pada tabel IV.11 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan siswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 24 kali dengan persentase 66,67 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 12 kali dengan persentase 33,33 %.

**TABEL IV. 12**

**ASPEK OBSERVASI  
GURU MENGAWASI SISWA KELUAR MASUK KELAS**

No	Tanggal Observasi	Nama Guru yang Diobservasi	Observasi			Jumlah	
			I	II	III	Ya	Tidak
1	8, 10, dan 12 Februari 2011	Helifia, S.Pd	-	✓	✓	2	1
2	9, 11, dan 14 Februari 2011	Asnida, S.Pd	-	-	✓	1	2
3	15, 18, dan 21 Februari 2011	Hj. Novi Erni, S.Pdi	✓	-	✓	2	1
4	16, 17, dan 19 Februari 2011	Martis Koto	-	-	-	0	3
5	22, 24, dan 25 Februari 2011	Dian Misnah, S.Pd	✓	✓	-	2	1
6	23, 26, dan 28 Februari 2011	Hj. Darmawati	-	-	-	0	3
7	8, 11, dan 14 Februari 2011	Hartati S.Ag	-	-	-	0	3
8	9, 10, dan 12 Februari 2011	Hj. Erna Dewita, S.Pd	-	-	✓	1	2
9	15, 17, dan 19 Februari 2011	Efi Warni, S.Pd	-	✓	-	1	2
10	16, 18, dan 21 Februari 2011	Yusnimar	-	✓	✓	2	1
11	22, 24, dan 26 Februari 2011	Akmal, S.Ag	-	-	-	0	3
12	23, 25, dan 28 Februari 2011	Makmur, S.Pd	-	✓	✓	2	1
<b>JUMLAH</b>						13	23
<b>PERSENTASE</b>						36,11 %	63,89 %

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, diketahui bahwa guru mengawasi siswa keluar masuk kelas pada observasi I adalah Hj. Novi Erni, S.Pdi, dan Dian Misnah, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa keluar masuk kelas adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Martis Koto, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Efi Warni, S.Pd. Yusnimar, Akmal, S.Ag, dan Makmur, S.Pd.



Pada observasi II, guru mengawasi siswa keluar masuk kelas adalah Helifia, S.Pd, Dian Misnah, S.Pd, Efi Warni, S.Pd, Yusnimar, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa keluar masuk kelas adalah Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Martis Koto, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Hj. Erna Dewita, S.Pd, dan Akmal, S.Ag.

Pada observasi III, guru mengawasi siswa keluar masuk kelas adalah Helifia, S.Pd, Asnida, S.Pd, Hj. Novi Erni, S.Pdi, Hj. Erna Dewita, S.Pd, Yusnimar, dan Makmur, S.Pd. Sedangkan guru yang tidak mengawasi siswa keluar masuk kelas adalah Martis Koto, Dian Misnah, S.Pd, Hj. Darmawati, Hartati S.Ag, Efi Warni, S.Pd, dan Akmal, S.Ag.

Hasil persentase pada tabel IV.12 di atas menunjukkan bahwa aspek yang telah diobservasi tentang guru mengawasi siswa keluar masuk kelas dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak 13 kali dengan persentase 36,11 % dan jawaban "Tidak" sebanyak 23 kali dengan persentase 63,89 %.

## **2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa.**

Faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, dapat diketahui melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar pada tanggal 28 Februari 2011 sebagai berikut:

- a. Menurut Bapak bagaimana bentuk motivasi yang guru berikan kepada siswa agar siswa taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ?

Jawaban : "Motivasi yang diberikan oleh guru sejauh ini hanya dalam bentuk pemberian pengarahan terhadap siswa dan tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain"

- b. Apakah guru sudah memahami tugas pokok mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina siswa ?

Jawaban : "Sejauh ini, sebagian guru memahami tugas pokoknya sebagai pendidik dapat dikatakan baik terutama dalam hal mengajar, namun akibat penuhnya jam mengajar guru menyebabkan guru hanya terfokus pada tugas mereka sebagai pendidik, sehingga tugasnya sebagai pembimbing dan pembina siswa masih belum dikatakan baik, terkadang guru lalai dalam mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa."

- c. Bagaimana dengan niat guru dalam mengawasi siswa terutama terhadap kedisiplinan siswa ?

Jawab : " Menurut saya, niat tersebut dapat dilihat ketika guru menjalankan tugasnya sebagai seorang pengawas, sejauh yang saya perhatikan guru dalam mengawasi siswa masih kurang, guru tidak fokus terhadap jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa masih menganggap

remeh dan menganggap enteng segala bentuk hukuman yang diberikan oleh masing-masing guru.”

- d. Apakah iklim sekolah sudah tercipta dengan baik diantara guru dan siswa ?

Jawaban : ”Sejauh ini iklim sekolah yang diciptakan oleh masing-masing guru masih sangat kurang, keadaan sekolah belum dapat dikatakan nyaman dan aman jika guru belum bisa memberikan perhatian khususnya untuk sekolah dan juga siswa.”

- e. Bagaimana bentuk gaya kepemimpinan yang Bapak terapkan di sekolah ?

Jawaban : ”Di lingkungan sekolah saya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, namun terkadang ada saatnya saya menerapkan sistem otoriter, tergantung situasi dan kondisi yang dibutuhkan, demokratis saya terapkan dengan harapan agar para guru dapat menyalurkan seluruh aspirasi mereka untuk sekolah tanpa harus saya perintah atau saya minta terlebih dahulu, sedangkan otoriter saya terapkan dengan harapan agar para guru tidak lalai dalam menjalankan tugas mereka di sekolah.”

- f. Bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah terhadap guru yang disiplin dan guru yang tidak melaksanakan tugasnya tanpa ada izin ?

Jawaban : ” Untuk memberikan reward kepada para guru yang disiplin dengan tugas nya terkadang sangat sulit, karena sampai saat ini belum ada guru yang benar-benar disiplin dalam menjalankan kewajibannya dengan baik, terutama tugasnya dalam membina siswa dan terhadap guru yang tidak melaksanakan tugasnya tanpa ada izin, guru yang bersangkutan dipanggil kemudian dicatat dan diberikan peringatan secara lisan”

g. Apakah guru sudah mengetahui Undang-undang peraturan tenaga kependidikan ?

Jawaban : "Guru yang mengajar pada umumnya telah mengetahui Undang-undang peraturan tenaga kependidikan tersebut, dan untuk menjadi seorang guru terlebih dahulu harus mengerti dan memahami isi dari undang-undang tersebut"

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisa Data tentang Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar**

Setelah data dikumpulkan dan disajikan di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa teknik menganalisis data diperoleh dari lapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif persentase, yakni data yang diperoleh dari lapangan digambarkan dengan kata-kata, kemudian untuk memperoleh hasil akhir data tersebut dibandingkan dengan angka yang diharapkan.

Untuk menganalisa data tentang pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar maka sebagai langkah awal, data yang disajikan dalam bentuk tabel observasi tersebut akan direkap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut :

TABEL.IV. 13

**REKAPITULASI OBSERVASI PENGAWASAN GURU TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Aspek yang diobservasi	Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi	19	52,78 %	17	47,22 %	36	100%
2	Mencatat kehadiran siswa di kelas	23	63,89 %	13	36,11 %	36	100%
3	Mengawasi pakaian seragam siswa	11	30,56 %	25	69,44 %	36	100%
4	Menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran	25	69,44 %	11	30,56 %	36	100%
5	Memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah, seperti: handphone, kalung, gelang berharga, benda tajam	18	50,00 %	18	50,00 %	36	100%
6	Memberikan <i>punishment</i> yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah, seperti: membuang sampah, menyapu kelas, menghafal ayat pendek	24	66,67 %	12	33,33 %	36	100%
7	Memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan sekolah	24	66,67 %	12	33,33 %	36	100%
8	Mengawasi siswa keluar masuk kelas	13	36,11 %	23	63,89 %	36	100%
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>	<b>54,51 %</b>	<b>131</b>	<b>45,49%</b>	<b>288</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa pada aspek pertama, guru mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi dikatakan kurang terlaksana, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang jawaban "Ya" 19 kali dengan persentase 52,78 %. Aspek

ini tergolong kurang terlaksana, karena berada pada posisi antara 40 %- 55 %.

Pada aspek kedua, guru mencatat kehadiran siswa, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru yang mencatat kehadiran siswa dengan jawaban "Ya" 23 kali dengan persentase 63,89 %. Aspek ini tergolong kurang terlaksana, karena berada diantara posisi 56 %- 75 %.

Pada aspek ketiga, guru mengawasi pakaian seragam siswa, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru yang mengawasi pakaian seragam siswa dengan jawaban "Ya" 11 kali dengan persentase 30,56 %. Aspek ini tergolong tidak terlaksana, karena berada diantara posisi 0 %- 39 %.

Pada aspek keempat, guru menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru yang menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran dengan jawaban "Ya" 25 kali dengan persentase 69,44 %. Aspek ini tergolong cukup terlaksana, karena berada diantara posisi 56 %- 75 %.

Pada aspek kelima, guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah dengan jawaban "Ya" 18 kali dengan persentase 50,00 %. Aspek ini tergolong kurang terlaksana, karena berada diantara posisi 40 %- 55 %.

Pada aspek keenam, guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah dengan jawaban "Ya" 24 kali dengan persentase 66,67 %. Aspek ini tergolong cukup terlaksana, karena berada pada posisi antara 56 %- 75 %.

Pada aspek ketujuh, guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan sekolah, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan sekolah dengan jawaban "Ya" 24 kali dengan persentase 66,67 %. Aspek ini tergolong cukup terlaksana, karena berada pada posisi antara 56 %- 75 %.

Pada aspek kedelapan, guru mengawasi siswa keluar masuk kelas, dari hasil observasi terhadap responden diketahui bahwa guru mengawasi siswa keluar masuk kelas, dengan jawaban "Ya" 13 kali dengan persentase 36,11 %. Aspek ini tergolong tidak terlaksana, karena berada diantara posisi 0 %- 39 %.

Berdasarkan rekapitulasi observasi di atas dapat dilihat secara keseluruhan dari masing-masing alternatif jawaban, yakni :

Skor F untuk alternatif jawaban "Ya" = 157

Skor F untuk alternatif jawaban "Tidak" = 131

Nilai N adalah  $157 + 131$  = 288

Oleh karena skor F dan N sudah diketahui maka langkah selanjutnya disubsitansikan ke dalam rumus sebagai berikut :

A. Untuk jawaban ”Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{157}{288} \times 100 \%$$

$$P = 0,54513 \times 100 \%$$

$$P = 54,513 \%$$

$$P = 54,51 \%$$

B. Untuk jawaban “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{131}{288} \times 100 \%$$

$$P = 0,45486 \times 100 \%$$

$$P = 45,486 \%$$

$$P = 45,49 \%$$

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus data utama adalah pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, maka untuk menentukan kategori persentase dilihat pada alternatif jawaban “Ya” di atas, kemudian digunakan ukuran sebagai berikut :

76 % - 100 % : Terlaksana secara baik

56 % - 75 % : Cukup Terlaksana



40 %- 55 % : Kurang Terlaksana

0 %- 39 % : Tidak Terlaksana

Jika dilihat dari ukuran di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan “ Kurang Terlaksana” ini dikarenakan dari hasil persentase berada pada posisi 40 % - 55 %.

## **2. Analisa Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kampar, diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Motivasi**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar siswa taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan hal ini terungkap bahwa guru memberikan bentuk motivasi yang berupa pengarahan dan tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain.

### **b. Faktor Pemahaman Tugas Pokok**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang apakah guru memahami tugas pokok mereka

sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina siswa, dan hal ini dapat diketahui bahwa tidak semua guru yang paham akan tugas mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina siswa, guru hanya terfokus kepada tugas mereka sebagai pendidik saja yakni memberikan pengajaran dan materi di dalam kelas, penuhnya jam mengajar guru menyebabkan guru tidak fokus terhadap keadaan siswa di sekolah. Menurut penulis, seharusnya guru mampu memberikan didikan, bimbingan dan binaan terhadap siswa terutama jika berada di lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dan tidak hanya terfokus kepada pemberian materi.

c. Faktor Niat

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana niat guru dalam mengawasi siswa terutama terhadap kedisiplinan siswa, dan hal ini dapat diketahui bahwa niat guru dalam mengawasi kedisiplinan siswa masih kurang terutama terhadap jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dan hal ini menyebabkan siswa tidak takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran yang siswa lakukan di sekolah. Menurut penulis, seharusnya guru dapat lebih tegas terhadap siswa, guru harus benar-benar sadar betapa pentingnya kedisiplinan tersebut ditegakkan di sekolah agar aktifitas siswa di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Faktor Iklim Sekolah

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana iklim sekolah yang diciptakan oleh guru terhadap siswa di sekolah, dan hal ini dapat diketahui bahwa iklim sekolah yang diciptakan oleh guru masih kurang, hal ini terjadi karena guru tidak memfokuskan perhatiannya terhadap aktifitas siswa di sekolah. Menurut penulis, seharusnya guru lebih dapat fokus terhadap segala bentuk aktifitas yang dilakukan siswa di sekolah, sehingga sekolah dapat menjadi aman dan nyaman.

e. Faktor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang ia terapkan di sekolah, dan hal ini dapat diketahui bahwa, kepala sekolah menerapkan sistem demokratis dan otoriter, sistem demokratis beliau terapkan bertujuan agar guru dapat menyalurkan segala bentuk aspirasinya demi kemajuan sekolah, sedangkan otoriter bertujuan agar para guru tidak lalai dalam menjalankan tugas mereka. Menurut penulis, hal ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kurang terlaksanannya pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa.

f. Faktor Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah terhadap guru yang disiplin dan guru yang tidak

melaksanakan tugasnya tanpa ada izin, dan hal ini dapat diketahui bahwa, belum ada bentuk *reward* yang diberikan sekolah terhadap guru yang disiplin, hal ini dikarenakan belum ada guru yang dapat menjalankan tugas nya dengan baik, untuk pemberian *punishment* sekolah hanya mencatat dan memberikan teguran lisan terhadap guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut penulis, sebaiknya sekolah harus dapat memberikan *reward* terhadap guru, dan pemberian *reward* tersebut tidak harus dalam bentuk nyata, tetapi pemberian *reward* dalam bentuk pujian juga dapat diberikan agar guru merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

g. Faktor Undang-undang Peraturan Tenaga Kependidikan

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana Undang-undang peraturan tenaga kependidikan yang diketahui oleh guru, dan hal ini dapat diketahui bahwa, pada umumnya guru yang mengajar di sekolah tersebut telah memahami isi dari undang-undang peraturan tenaga kependidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan kurang terlaksana, hal ini dapat dilihat pada persentase hasil pengolahan data observasi yang peneliti gunakan, yaitu 54,51 % yang berada diantara 40%-55%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:
  - a. Pemahaman tugas pokok guru kurang terlaksana dalam mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa.
  - b. Kurangnya niat guru dalam mengawasi siswa.
  - c. Kurang terciptanya iklim sekolah, sehingga keamanan dan kenyamanan kurang terpelihara.
  - d. Tidak adanya pemberian *reward* dari kepala sekolah terhadap guru.

## B. Saran

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya bertindak tegas kepada guru yang lalai terhadap peraturan sekolah tentang penerapan peraturan siswa yang menyangkut hal kedisiplinan.
2. Kepada kepala sekolah seharusnya memberikan *reward* ataupun masukan-masukan kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.
3. Kepada guru seharusnya konsisten terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan kepada siswa di sekolah, sehingga siswa melakukan segala aktifitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Kepada siswa seharusnya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah terutama menyangkut hal kedisiplinan, baik itu disiplin di dalam kelas maupun di luar kelas.

Inilah kesimpulan yang dapat penulis berikan dan saran-saran yang penulis garis besarkan kepada sekolah, agar sekiranya dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No.14 Th.2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: DEPAG RI, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1986.
- J. Supranto, *Tekhnik Sampling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Lazim, N, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: FKIP UR-PGSD, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih Sukarnadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Atifah, *Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa*, <http://.4shared.com/get/rv45WdXZ/1549.html>, 2006.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983
- Ramon Lewis, *Discipline Dilemma*, Jakarta: PT Gramedia, 2004
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.



- Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1987.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tuti Andriani, *Diktat Manajemen Kelas*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2009.
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

**OBSERVASI TENTANG**  
**PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA**  
**DI SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Nama :

Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Mengawasi siswa yang datang lebih awal sebelum bel berbunyi					
2	Mencatat kehadiran siswa di kelas					
3	Mengawasi pakaian seragam siswa					
4	Menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran					
5	Memeriksa siswa yang membawa barang yang dilarang oleh sekolah, seperti: handphone, benda tajam					
6	Memberikan <i>punishment</i> yang mendidik kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah, seperti: menghafal ayat pendek, menyapu kelas, membuang sampah					
7	Memberikan nasehat kepada siswa menyangkut kedisiplinan					
8	Mengawasi siswa keluar masuk kelas					
<b>Jumlah</b>						

WAWANCARA TENTANG  
PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SIWA  
DI SMPN 1 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Nama :  
NIP :  
Jenis Kelamin :  
Status/ jabatan :  
Tanggal Wawancara : 2011  
Tempat wawancara :

1. Menurut Bapak bagaimana bentuk motivasi yang guru berikan kepada siswa agar siswa taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ?
2. Apakah guru sudah memahami tugas pokok mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina siswa ?
3. Bagaimana dengan niat guru dalam mengawasi siswa terutama terhadap kedisiplinan siswa ?
4. Apakah iklim sekolah sudah tercipta dengan baik diantara guru dan siswa ?
5. Bagaimana bentuk gaya kepemimpinan yang Bapak terapkan di sekolah ?
6. Bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah terhadap guru yang disiplin dan guru yang tidak melaksanakan tugasnya tanpa ada izin ?
7. Apakah guru sudah mengetahui Undang-undang peraturan tenaga kependidikan ?